

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi seseorang karena disanalah seseorang mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Dimana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Maka dari itu orang tua membutuhkan komunikasi yang efektif untuk membimbing dan mempengaruhi anak. Komunikasi yang efektif selalu ditemukan dalam keluarga yang memiliki hubungan orangtua-anak yang kuat. Bahkan, hal ini sangat mempengaruhi kualitas kedekatan keluarga. Banyak penelitian yang menemukan bahwa kualitas komunikasi orangtua-anak mempengaruhi perkembangan mereka. Karena itu, orang tua perlu menumbuhkan sikap yang tepat dan mempelajari keterampilan komunikasi yang efektif untuk menguatkan hubungan antara orang tua dan anak.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya komunikasi efektif antara orang tua dan anak, antara lain anak dapat belajar bagaimana berkomunikasi efektif karena melihat yang orang tua mereka lakukan. Dengan komunikasi efektif, anak pun merasa didengarkan dan dipahami sehingga dapat menumbuhkan penilaian positif dan penghargaan terhadap anak itu sendiri. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak.

Sebaliknya komunikasi yang tidak efektif akan menciptakan perasaan tidak berharga atau tidak penting dan tidak dipahami. Anak-anak pun dapat melihat orang tua mereka sebagai sosok yang tidak dapat membantu dan dipercaya karena adanya perbedaan persepsi. Adanya perbedaan persepsi merupakan salah satu penyebab terjadinya komunikasi. Ketidaksamaan pandangan, pemikiran atau pemberian arti terhadap sesuatu objek mengakibatkan harus mencari kesamaan tersebut melalui komunikasi.

Selain itu dengan terciptanya komunikasi efektif antara orang tua dengan anak, membuat anak menjadi memahami harapan orang tua dan mereka pun akan cenderung berperilaku sesuai dengan harapan tersebut, begitu juga sebaliknya. Dalam komunikasi efektif, terdapat keterampilan utama yang harus dimiliki yaitu keterampilan mendengarkan dan memahami dengan baik, untuk kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada suatu solusi atau ketenangan masing-masing pihak.

Sehingga tujuan yang ingin yang diraih dari komunikasi efektif adalah solusi, bukan saling menyalahkan. Menjaga hubungan orang tua dengan anak diperlukan komunikasi yang baik, untuk itu diperlukan beberapa cara dalam

mengemas pesan yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu berusaha benar-benar mengerti mengerti anak, karna ini berkaitan dengan *emphatetic communication* (komunikasi empatik). Dimana ketika orang tua berkomunikasi dengan anak, orang tua biasanya secara selektif berkomunikasi pada saat memerlukannya atau saat orang tua membangun komunikasi yang atentif (penuh perhatian) .

Orangtua adalah tanggung jawab utama dalam pendidikan dan prestasi belajar anak. Para orangtua yang akan menentukan masa depan anak, namun dalam keterbatasan dan peluang yang dimiliki oleh orangtua, maka mereka meminta pihak lain untuk membantu mendidik anak-anak. Pihak lain adalah guru di sekolah, namun setelah anak-anak dititipkan di sekolah maka orangtua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak mereka.

Tanggung jawab orangtua antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari anak di sekolah, membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu mengerjakan tugas sekolah. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami anak di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar serta berhasil tidaknya proses belajar anak merupakan akibat dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Orang tua perlu mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar pada anak, sehingga orangtua dapat mengetahui penyebab dan pendukung anak dalam berprestasi. Salah satu pendukung anak dalam berprestasi

yaitu motivasi, karena motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu.

“Motivasi digunakan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan dalam diri mereka”. Hamzah (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sardiman (2011: 75) mendefinisikan:

Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari anak itu sendiri atau instinsik menurut Dalyono (2005:55) adalah “Faktor internal dan eksternal” sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri anak, baik yang berkenaan dengan rohani maupun jasmani. Dimana faktor ini menyebabkan daya pilih seseorang dalam menerima dan mengelola pengaruh – pengaruh dari luar. Antara lain:

1. Bakat

Bakat merupakan suatu potensi yang dibawa anak sejak lahir, masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Potensi ini memegang peranan penting dalam proses belajar dan hasil belajar anak.

2. Minat

Minat merupakan faktor yang mendominasi keberhasilan belajar siswa ataupun suatu dorongan bagi diri manusia yang didasari pada perkembangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang. Minat tersebut dapat menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidup.

3. Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap tinggi rendahnya prestasi anak. Intelegensi anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor genetik, lingkungan, cara belajar dan gizi. Jelas bahwa intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam mencapai prestasi baik dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat maka anak dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Karakteristik fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dan lingkungan juga dapat membentuk

atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak adanya privasi dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar.

Komunikasi antarpribadi merupakan bagian dari proses interaksi antar individu dan khalayak, dan juga menanamkan nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan cara hidup seseorang yang ditujukan kepada pemberian melalui pengetahuan, membangkitkan kesadaran, dan mendorong untuk melakukan tindakan. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Komunikasi antarpribadi diusahakan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik agar cara penyampaian pesan sesuai dengan fakta dan tujuan, agar orang dapat memahami, mengerti, menghayati dan bahkan selanjutnya terjadinya perubahan tingkah laku, yang artinya terciptanya efek yang berkaitan dengan aspek kognitif secara positif. Dalam hal ini adalah komunikasi antarpribadi mengenai perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (kelas 1,2 dan 3) di rumah.

Komunikasi antarpribadi yang terjadi antar anggota keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua (Bapak/Ibu) dengan anak mengenai pendidikan, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjematan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak merupakan faktor yang besar pengaruhnya

terhadap kemajuan prestasi belajar anak. Mengingat bahwa sebagian besar waktu anak banyak dihabiskan di lingkungan rumah bersama dengan orang tua ataupun saudara-saudaranya dibandingkan di lingkungan sekolah. Maka tanggung jawab besar pendidikan anak berada di pihak keluarga, terutama orang tua. Komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik adalah komunikasi yang penuh pengertian agar terciptanya hubungan yang baik pula yang disertai dengan bimbingan ataupun motivasi dengan tujuan untuk memajukan belajar anak.

Menurut Slameto (2003:2) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah, “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Jelas bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan secara secara kontinu oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan timbulnya kemandirian dalam diri.

Hubungannya dengan belajar, maka prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh anak setelah mengalami proses belajar mengajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan prestasi yang dimilikinya. Sehingga dapat diartikan prestasi belajar adalah sebagai salah satu bukti keberhasilan yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar, melalui pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diterapkan dalam suatu mata pelajaran.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Perilaku Komunikasi Keluarga Dalam Memotivasi Anak”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian dan fokus penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku komunikasi keluarga dalam bentuk verbal guna membangun motivasi anak?
2. Bagaimana perilaku komunikasi keluarga dalam bentuk nonverbal guna membangun motivasi anak ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu: Untuk mengetahui “Perilaku komunikasi keluarga dalam bentuk verbal guna membangun motivasi anak”.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi keluarga dalam bentuk verbal guna membangun motivasi anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi keluarga dalam bentuk nonverbal guna membangun motivasi anak

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang yang diambil oleh peneliti, maka manfaat yang dapat diambil oleh peneliti adalah:

1.5.1 Manfaat Filosofis

1. Mengetahui Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Motivasi Untuk Berprestasi di Kabupaten Bandung
2. Penyajian informasi mengenai hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam memberikan motivasi bagi berprestasi anak

1.5.2 Manfaat Akademis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan penulis mengenai komunikasi interpersonal sebagai bagian dari ilmu komunikasi.

1.5.3 Manfaat Praktis.

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan referensi khusus bagi orang tua, agar mereka dapat lebih meluangkan sedikit waktunya untuk berkomunikasi dengan anaknya. Untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian di bidang ilmu komunikasi.
2. Memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar.